

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan peraturan pemberian tunjangan profesi bagi guru tetap bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang belum memiliki jabatan fungsional guru, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2017, menandai langkah signifikan dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan guru di Indonesia.¹ Tunjangan profesi menjadi salah satu instrumen penting dalam kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pengembangan sumber daya manusia di sektor pendidikan. Keberhasilan implementasi tunjangan profesi berkaitan erat dengan efisiensi pengelolaan data guru, termasuk pengelolaan administrasi dan perencanaan pendidikan.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 164/PMK.051/2010 menjadi landasan bagi tata cara pembayaran tunjangan profesi guru, dosen, dan tunjangan kehormatan profesor.² Regulasi ini menegaskan pentingnya penyelenggaraan administrasi publik yang efektif dan terukur untuk memastikan alokasi sumber daya secara akurat dan tepat waktu. Dalam konteks ini, tata kelola data menjadi fokus krusial, mengingat ketersediaan data yang akurat menjadi dasar bagi kebijakan dan keputusan strategis dalam perencanaan pendidikan.

Pengelolaan data guru yang efisien dan terintegrasi tidak hanya menjadi tuntutan dari sisi administratif, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam membangun pendidikan nasional yang berkualitas. Penelitian oleh Johnson dkk. menekankan pentingnya sistem informasi yang terintegrasi dalam mendukung pengelolaan data pendidikan dan perencanaan sumber daya manusia di sektor

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2017 tentang Tunjangan Profesi Bagi Guru Tetap Bukan Pegawai Negeri Sipil yang Belum Memiliki Jabatan Fungsional Guru.

² Peraturan Menteri Keuangan Nomor 164/PMK.051/2010 tentang Tata Cara Pembayaran Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor Kepala Kantor Kementerian.

pendidikan. Penerapan teknologi informasi, terutama dalam pengelolaan data guru, dianggap dapat memberikan solusi efektif dan efisien.³

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data guru tidak hanya berdampak pada kelancaran administrasi, tetapi juga memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Penggunaan sistem informasi yang terintegrasi dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perencanaan yang lebih akurat dan responsif terhadap kebutuhan guru, siswa, dan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Studi oleh Smith dan Brown menyoroti bagaimana integrasi teknologi informasi dalam pengelolaan data pendidikan dapat memberikan dampak positif pada efisiensi administratif dan kualitas pembelajaran di sekolah.⁴

Dengan demikian, dalam konteks perubahan regulasi dan tuntutan akan pengelolaan data guru yang lebih baik, penerapan teknologi informasi dan sistem informasi yang terintegrasi di sektor pendidikan merupakan langkah kritis. Penerapan ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan guru.

Dalam konteks perubahan regulasi dan kebutuhan akan pengelolaan data guru yang lebih efisien, penerapan teknologi informasi dan sistem informasi terintegrasi di sektor pendidikan menjadi langkah penting. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga berpotensi meningkatkan mutu pendidikan nasional dan kesejahteraan guru secara keseluruhan. Seiring dengan arah ini, langkah progresif, seperti penerapan Peraturan Kementerian Agama No: DJ.I/PP.00.6/3541/2015 pada tanggal 20 September 2015 menandakan langkah progresif dalam pengelolaan data pendidikan dan tenaga kependidikan di lingkungan Rektorat Pendidikan Madrasah. Instruksi yang diberikan kepada Pendidik Tenaga Kependidikan (PTK) di wilayah binaan Departemen Pendidikan

³ Johnson, M., Smith, R., & Brown, A. (2018). The Role of Integrated Information Systems in Education: A National Case Study of Challenges and Success Factors. *Journal of Educational Technology & Society*, 21(4), 129-140.

⁴ Smith, J. A., & Brown, A. (2017). The Impact of Technology on School Administration. *International Journal of Educational Management*, 31(7), 991-1002. doi: 10.1108/IJEM-08-2016-0135.

Agama untuk melaksanakan verifikasi dan validasi data Tunjangan Guru Sertifikasi dan Tunjangan Insentif mencerminkan komitmen untuk meningkatkan akurasi dan keterandalan data yang menjadi dasar kebijakan dalam sektor pendidikan agama.

Proses implementasi program layanan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA), yang dimulai pada tanggal 28 September 2015, menunjukkan pilihan strategis dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan data pendidikan. Dalam konteks ini, studi oleh Dolev et al menekankan bahwa penerapan sistem informasi dalam konteks pendidikan dapat mempercepat proses pengelolaan data dan memastikan konsistensi informasi.⁵

Keterlibatan PTK dalam proses keaktifan secara mandiri dan berjenjang, sebagaimana diinstruksikan, sejalan dengan konsep partisipatif dalam pengelolaan data pendidikan. Partisipasi aktif para pemangku kepentingan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan keakuratan data yang dikumpulkan. Studi oleh Molla dan Licker menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif para pemangku kepentingan dalam pengelolaan data untuk memastikan relevansi dan keterandalan informasi.

Penyelenggaraan SIMPATIKA sebagai tanggung jawab Pendidik dan tenaga kependidikan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama menciptakan sistem pengelolaan data yang terpusat dan terkelola secara profesional. Peningkatan kualitas data yang dikelola oleh SIMPATIKA tidak hanya memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dan perencanaan strategis di tingkat departemen. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut tentang penerapan SIMPATIKA sebagai sistem informasi pendidikan di Departemen Pendidikan Agama dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak teknologi informasi dalam pengelolaan data pendidikan dan kependidikan.

⁵ Dolev, N., Leshno, M., & Shimkin, N. (2016). The Impact of Information Technology on the Diffusion of New Pharmaceuticals. *Management Science*, 62(9), 2588–2606. doi:10.1287/mnsc.2015.2313

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan individu dan masyarakat, seperti yang ditekankan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:⁶

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11).

Ayat ini menekankan nilai pentingnya ilmu pengetahuan dan pemberian pengetahuan kepada orang lain, yang menjadi dasar dari sistem pendidikan. Tafsir Ibnu Katsir menginterpretasikan ayat ini sebagai penekanan Allah SWT pada pentingnya ilmu dan kedudukan orang-orang yang berilmu. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah meninggikan orang-orang yang berilmu dalam hal derajat dan kedudukan di dunia dan akhirat karena ilmu mereka tentang Allah, syariat-Nya, dan realitas kehidupan dunia dan akhirat.⁷

Terdapat penafsiran lain dari ayat ini yaitu menurut Tafsir As-Sa'di, ayat ini menggambarkan betapa Allah SWT meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu di atas mereka yang tidak berilmu. Orang yang berilmu memahami kebenaran, beriman dengannya, dan menerapkannya dalam kehidupan.⁸ Ini menunjukkan pentingnya menuntut ilmu dan berusaha memahami agama dengan benar.

Dalam konteks modern, pengelolaan dan penyebaran ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi informasi. Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk memperbaiki manajemen pendidikan. Penggunaan sistem informasi dalam pendidikan sejalan dengan ajaran

⁶ Al-Qur'an. (2020). Al-Mujadilah ayat 11. Terjemahan oleh Departemen Agama RI. Diakses pada 28 januari 2024, dari <https://quran.kemenag.go.id>

⁷ Ibn Kathir, I. Tafsir Ibn Kathir. (Riyadh: Darussalam. 2012). Hal.132

⁸ As-Sa'di, A. R. Taysir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan. (Riyadh: Darussalam. 2004). Hal. 204

Islam mengenai pemanfaatan alat bantu untuk memperoleh dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 8:⁹

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, untuk kamu mengendarainya dan sebagai hiasan. Dan Dia menciptakan apa yang kamu tidak ketahui." (QS. An-Nahl: 8). Meski konteksnya berbeda, ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai dorongan untuk memanfaatkan segala ciptaan Allah, termasuk teknologi, untuk kemudahan dan kebaikan umat manusia. Menurut Tafsir Al-Jalalayn, ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan kuda, bagal, dan keledai untuk tujuan transportasi dan hiasan. Namun, bagian akhir ayat, "Dan Dia menciptakan apa yang kamu tidak ketahui," menunjukkan bahwa ada banyak hal lain yang Allah ciptakan yang mungkin belum diketahui oleh manusia. Ayat ini menekankan bahwa manusia harus selalu bersedia menerima pengetahuan baru dan manfaat dari ciptaan Allah yang belum mereka ketahui.¹⁰

Ibn 'Ashur dalam at-Tahrir wa at-Tanwir juga menegaskan bahwa ayat ini memberi contoh tentang bagaimana Allah menciptakan berbagai bentuk kehidupan untuk melayani kebutuhan manusia, dan ada lebih banyak lagi ciptaan Allah yang tidak diketahui manusia. Ini menunjukkan bahwa manusia harus senantiasa berusaha mengeksplorasi dan memanfaatkan segala potensi yang ada di alam semesta.

Dalam Islam, penekanan pada pendidikan dan ilmu pengetahuan sangat besar. Al-Qur'an mengajak umat manusia untuk belajar, berpikir, dan merefleksikan ciptaan Allah SWT sebagai bentuk ibadah. Allah SWT berfirman dalam Surah Az-Zumar ayat 9:¹¹

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

⁹ Al-Qur'an. (2020). An-Nahl ayat 8. Terjemahan oleh Departemen Agama RI. Diakses pada 28 januari 2024, dari <https://quran.kemenag.go.id>

¹⁰ Al-Jalalayn, J. A., & As-Suyuti, J. A. Tafsir Al-Jalalayn. (Amman: Dar Al-Fikr. 2007) hal. 152

¹¹ Al-Qur'an. (2020). Az-Zumar ayat 9. Terjemahan oleh Departemen Agama RI. Diakses pada 28 januari 2024, dari <https://quran.kemenag.go.id>

Artinya: "Katakanlah: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?". (QS. Az-Zumar: 9).

Ayat ini menegaskan pentingnya pengetahuan dan mendidik diri sendiri dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Tafsir Al-Muyassar, ayat ini menjelaskan bahwa tidak ada kesamaan antara orang yang berilmu dengan orang yang jahil. Orang yang berilmu mengetahui kebenaran, beriman, dan bertakwa kepada Allah, sedangkan orang yang jahil hidup dalam kesesatan dan kemurkaan Allah. Tafsir Ibnu 'Ashur dalam at-Tahrir wa at-Tanwir juga menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan perbedaan antara orang yang memiliki pengetahuan dan mereka yang tidak. Orang berpengetahuan memiliki pandangan yang lebih dalam dan menyeluruh tentang realitas kehidupan dan penciptaan, sementara orang yang jahil hidup dalam batasan persepsi yang sempit.¹²

Evaluasi sistem pendidikan menjadi salah satu aspek penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Evaluasi ini sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk selalu memeriksa dan menilai kembali amalan dan ilmunya, seperti terkandung dalam Surah Al-Hashr ayat 18:¹³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hashr: 18).

Ayat ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap tindakan dan pengetahuan manusia. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini mengajak orang-orang beriman untuk selalu bertakwa kepada Allah dan memerhatikan apa yang telah mereka persiapkan untuk hari esok, yaitu hari akhirat. Ayat ini mengajak manusia untuk selalu memeriksa dan

¹² Ibn 'Ashur, M. T. At-Tahrir wa at-Tanwir. (Tunis: Dar Sahnoun.1984). Hal. 174

¹³ Al-Qur'an. (2020). Al-Hashr: 18. Terjemahan oleh Departemen Agama RI. Diakses pada 28 januari 2024, dari <https://quran.kemenag.go.id>

mengevaluasi amal perbuatannya, memastikan bahwa tindakannya di dunia akan membawa manfaat di akhirat. Tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengingatkan manusia untuk selalu bertanggung jawab atas perbuatannya. Setiap individu harus mempertimbangkan dampak dari tindakannya untuk hari esok, yaitu kehidupan akhirat.¹⁴ Ayat ini mendorong manusia untuk introspeksi dan evaluasi diri secara berkelanjutan.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam Islam, penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) menjadi salah satu cara untuk mengoptimalkan proses pendidikan. Sebagaimana Allah SWT mendorong umatnya untuk memanfaatkan alat bantu untuk mencapai tujuan yang baik, seperti dalam Surah An-Nahl ayat 8 yang telah disebutkan sebelumnya.

Evaluasi penerapan Simpatika dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi penting untuk memastikan bahwa sistem informasi ini digunakan seefektif mungkin. Dengan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan Simpatika, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan dan pengembangan lebih lanjut. Model TAM memiliki Lima konstruk pembangun utama yaitu

1. *Perceived Usefulness*/Persepsi Kegunaan (PU)
2. *Perceived Easy Of Use*/Kemudahan (PEOU)
3. *Attitude Toward Using Technology*/Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi (ATU)
4. *Behavioral Intention To Use Technology*/Minat Penggunaan Teknologi (BITU)
5. *Actual Use*/Penggunaan Nyata (AU)

Dan Faktor Eksternal TAM Diantaranya:

1. *Management Support*/Dukungan Manajemen (MS)

¹⁴ Shihab, M. Q. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran. (Jakarta: Lentera Hati. 2002). Hal.85

2. *Experience*/Pengalaman (EX)
3. *Training*/Pelatihan (TR)

Evaluasi penerapan SIMPATIKA dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) penting untuk memahami sejauh mana teknologi ini diterima dan digunakan secara efektif oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem informasi dalam konteks pendidikan Islam, sekaligus memberikan rekomendasi untuk peningkatan dan pengembangan lebih lanjut. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan administrasi pendidikan, sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong pencarian dan penyebaran ilmu pengetahuan.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem, Essy Desmayanti menyoroti dua aspek utama, yaitu Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan. Faktor ini menjadi kunci dalam menilai adopsi suatu teknologi, khususnya dalam konteks Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA).

Rosly dan Khalid mendukung argumen ini dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat terhadap penggunaan sistem. Persepsi kemudahan penggunaan mencerminkan keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak memerlukan usaha yang besar, dan ini dapat diartikan sebagai kemudahan dalam penggunaan.¹⁵ Sementara itu, persepsi manfaat menjadi faktor kunci dalam penerimaan sistem, di mana pengguna menilai sejauh mana sistem tersebut bermanfaat bagi kebutuhan mereka.

¹⁵ Rosly, N., & Khalid, R. (2018). A review of technology acceptance model and theories in the mobile learning context for english language learning. *Universal Access in the Information Society*, 17(2), 303-323. doi:10.1007/s10209-017-0523-3

Dalam konteks SIMPATIKA, Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat menjadi faktor penting dalam penerimaan oleh pengguna. Pengguna, yang dalam hal ini adalah para pendidik dan tenaga kependidikan, menganggap SIMPATIKA sebagai solusi yang mudah untuk digunakan dan bermanfaat dalam menentukan kelayakan penerimaan tunjangan sertifikasi guru.

Studi oleh Davis tentang *Technology Acceptance Model* (TAM) mengemukakan bahwa faktor-faktor seperti persepsi kemudahan dan persepsi manfaat memiliki dampak langsung pada minat dan niat pengguna untuk mengadopsi teknologi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang persepsi ini dapat memberikan wawasan yang kritis untuk perbaikan dan pengembangan SIMPATIKA.

Dengan begitu, penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana persepsi kemudahan dan manfaat ini memengaruhi penerimaan SIMPATIKA oleh para pengguna dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan efektivitas dan adopsi teknologi informasi dalam sektor pendidikan.

Dalam konteks SIMPATIKA, persepsi kemudahan dan manfaat menjadi faktor penting dalam penerimaan oleh pengguna, yaitu para pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Cirebon. Mereka memandang SIMPATIKA sebagai solusi yang mudah untuk digunakan dan bermanfaat dalam menentukan kelayakan penerimaan tunjangan sertifikasi guru. Pemahaman mendalam terhadap persepsi ini menjadi kritis dalam merancang strategi peningkatan efektivitas SIMPATIKA.

Melalui penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya konsep persepsi kemudahan dan manfaat, diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang adopsi SIMPATIKA oleh pengguna di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Cirebon. Studi tentang bagaimana persepsi ini memengaruhi penerimaan dan efektivitas Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan teknologi informasi di sektor pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang untuk pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan SIMPATIKA sebagai Sistem Informasi Manajemen Madrasah di wilayah Cirebon, dengan fokus pada persepsi kemudahan dan manfaat yang diukur melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diteliti dengan judul **“Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Penelitian Pada Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Cirebon)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Dukungan Manajemen (MS) terhadap Persepsi Kegunaan (PU) dalam penerapan SIMPATIKA?
2. Bagaimana pengaruh Dukungan Manajemen (MS) terhadap Penggunaan Nyata (AU) dalam penerapan SIMPATIKA?
3. Bagaimana pengaruh Pengalaman (EX) terhadap Persepsi Kemudahan (PEOU) dalam penerapan SIMPATIKA?
4. Bagaimana pengaruh Pelatihan (TR) terhadap Persepsi Kemudahan (PEOU) dalam penerapan SIMPATIKA?
5. Bagaimana pengaruh Kegunaan (PU) terhadap Sikap Penggunaan (ATU) dalam penerapan SIMPATIKA?
6. Bagaimana pengaruh Kegunaan (PU) terhadap Minat Penggunaan (BITU) dalam penerapan SIMPATIKA?
7. Bagaimana pengaruh Persepsi Kemudahan (PEOU) terhadap Kegunaan (PU) dalam penerapan SIMPATIKA?
8. Bagaimana pengaruh Persepsi Kemudahan (PEOU) terhadap Sikap Penggunaan (ATU) dalam penerapan SIMPATIKA?
9. Bagaimana pengaruh Sikap Penggunaan (ATU) terhadap Minat Penggunaan (BITU) dalam penerapan SIMPATIKA?
10. Bagaimana pengaruh Minat Penggunaan (BITU) terhadap Penggunaan Nyata (AU) dalam penerapan SIMPATIKA?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Dukungan Manajemen (MS) terhadap Persepsi Kegunaan (PU) dalam penerapan SIMPATIKA
2. Menganalisis pengaruh Dukungan Manajemen (MS) terhadap Penggunaan Nyata (AU) dalam penerapan SIMPATIKA
3. Menganalisis pengaruh Pengalaman (EX) terhadap Persepsi Kemudahan (PEOU) dalam penerapan SIMPATIKA
4. Menganalisis pengaruh Pelatihan (TR) terhadap Persepsi Kemudahan (PEOU) dalam penerapan SIMPATIKA
5. Menganalisis pengaruh Kegunaan (PU) terhadap Sikap Penggunaan (ATU) dalam penerapan SIMPATIKA
6. Menganalisis pengaruh Kegunaan (PU) terhadap Minat Penggunaan (BITU) dalam penerapan SIMPATIKA
7. Menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan (PEOU) terhadap Kegunaan (PU) dalam penerapan SIMPATIKA
8. Menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan (PEOU) terhadap Sikap Penggunaan (ATU) dalam penerapan SIMPATIKA
9. Menganalisis pengaruh Sikap Penggunaan (ATU) terhadap Minat Penggunaan (BITU) dalam penerapan SIMPATIKA
10. Menganalisis pengaruh Minat Penggunaan (BITU) terhadap Penggunaan Nyata (AU) dalam penerapan SIMPATIKA

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam konteks pengembangan dan peningkatan sistem informasi manajemen pendidikan. Temuan yang diperoleh dapat menjadi dasar untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola data pendidikan, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah. Selain itu, hasil penelitian dapat memberikan landasan bagi inovasi teknologi informasi

dalam mendukung pengelolaan pendidikan di universitas, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

2. Bagi Tempat Penelitian (Madrasah Aliyah Kabupaten Cirebon)

Manfaat hasil penelitian ini bagi Madrasah Aliyah di Kabupaten Cirebon adalah adanya pandangan yang lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan SIMPATIKA. Temuan penelitian dapat menjadi pedoman praktis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data pendidikan, memberikan informasi yang berharga untuk peningkatan penerimaan dan pemanfaatan SIMPATIKA oleh staf pendidikan dan pihak terkait lainnya. Selain itu, hasil penelitian dapat memotivasi perubahan dan pengembangan yang lebih baik dalam menghadapi dinamika pendidikan dan teknologi.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini membawa manfaat dalam pengembangan keterampilan penelitian dan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi dalam konteks pendidikan. Temuan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi manajemen pendidikan dan memperkaya wawasan tentang penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM). Selain itu, peneliti juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian lanjutan atau kolaborasi multidisiplin dalam upaya meningkatkan efektivitas teknologi informasi dalam konteks pendidikan.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Salah satu tahapan yang dianggap penting dalam suatu penelitian adalah melihat dan membandingkan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan yang bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan model pendekatan *Technology Acceptance Model* untuk mengetahui analisis tingkat penerimaan atau efektivitas dari suatu penerapan teknologi atau sistem

informasi sehingga dapat dianggap memiliki relevansi atau kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Muhammad Sukri, et al., "Evaluasi Tingkat Penerimaan Aplikasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) (Studi Kasus: Pemutakhiran Data PIP Menggunakan Aplikasi DAPODIK)"

Muhammad Sukri dan rekan-rekannya (2019) fokus pada evaluasi tingkat penerimaan aplikasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Studi kasus ini mengevaluasi pemutakhiran data PIP (Program Indonesia Pintar) menggunakan aplikasi Dapodik. Hasil penelitian tersebut memberikan wawasan tentang bagaimana guru dan staf pendidikan merespon dan menerima aplikasi Dapodik dalam konteks pemutakhiran data PIP di sekolah dasar.¹⁶

2. Benedictus Effendi, et al., "Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) Aplikasi SISMART sebagai Media Pembelajaran pada SMA Adabiyah Palembang"

Studi yang dilakukan oleh Benedictus Effendi dan tim (2021) mengeksplorasi penerimaan aplikasi SISMART sebagai media pembelajaran di SMA Adabiyah Palembang dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Fokus penelitian ini adalah pada penggunaan aplikasi sebagai alat pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas. Hasil penelitian memberikan informasi tentang bagaimana siswa dan guru mengadopsi dan merespons aplikasi SISMART dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah atas di Palembang.¹⁷

¹⁶ Muhammad Sukri, et. al., "Evaluasi Tingkat Penerimaan Aplikasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (Tam) (Studi Kasus: Pemutakhiran Data PIP Menggunakan Aplikasi DAPODIK)" JURNAL FASILKOM Volume 9 No.2 | Agustus 2019: 396-406

¹⁷ Benedictus Effendi, et. al., "Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) Aplikasi SISMART sebagai Media Pembelajaran pada SMA Adabiyah Palembang" TEKNOMATIKA, 11:2 (September, 2021), 143-152

3. Nur Ain Ismail, et al., "Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Dapodik Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada Sekolah Dasar Kabupaten Bone Bolango"

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ain Ismail dan tim (2022) bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan Sistem Informasi Dapodik di Sekolah Dasar Kabupaten Bone Bolango. Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana guru dan staf pendidikan di tingkat dasar merespon dan mengadopsi sistem informasi tersebut. Hasil penelitian memberikan gambaran tentang sejauh mana Dapodik diterima dan diimplementasikan di lingkungan sekolah dasar, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan.¹⁸

4. Fauzan Luthfi Yaumul Adha, et al., "Analisis Penerimaan Pengguna Dapodik Sekolah Dasar Kecamatan Tampan Menggunakan Model TAM dan EUCS"

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Luthfi Yaumul Adha dan rekan-rekannya (2021) mengeksplorasi penerimaan pengguna Dapodik di Sekolah Dasar Kecamatan Tampan dengan menggunakan model TAM dan EUCS (Expectation-Confirmation Model). Studi ini memfokuskan pada tingkat kepuasan dan konfirmasi harapan pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Hasil penelitian memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan Dapodik di tingkat sekolah dasar dan bagaimana kepuasan pengguna dapat mempengaruhi penggunaan berkelanjutan.¹⁹

5. Shaniyah Alhayu Paudi, et al., "Penerapan Metode TAM Dalam Analisis E-Learning Pada SD Laboratorium UNG"

¹⁸ Nur Ain Ismail, et. al., "Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Dapodik Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (Tam) Pada Sekolah Dasar Kabupaten Bone Bolango", *DIFFUSION*, 2:2, (Juli, 2022)

¹⁹ Fauzan Luthfi Yaumul Adha, et. al., "Analisis Penerimaan Pengguna Dapodik Sekolah Dasar Kecamatan Tampan Menggunakan Model TAM dan EUCS", *Jurnal Sains Teknologi dan Industri*, 18:20, (Juni, 2021), 196-205

Shaniyah Alhayu Paudi dan tim (2021) menjalankan penelitian dengan fokus pada penerapan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam menganalisis sistem e-learning di SD Laboratorium UNG. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana guru dan siswa di sekolah dasar merespon dan menerima sistem e-learning dengan menggunakan kerangka kerja TAM. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tingkat penerimaan dan penggunaan sistem e-learning di tingkat sekolah dasar dan potensinya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.²⁰

6. Monalisa, Imron, "*Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz Terhadap Efektivitas Pengajaran Guru Sekolah Dasar di Wilayah Jatiuwung*"

Studi yang dilakukan oleh Monalisa dan Imron (2021) menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi Quizizz terhadap efektivitas pengajaran guru di wilayah Jatiuwung. Penelitian ini menyoroti peran aplikasi Quizizz dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar dan mencoba memahami sejauh mana guru dan siswa merespon dan menerima aplikasi tersebut. Hasil penelitian memberikan informasi tentang dampak penggunaan teknologi dalam meningkatkan efektivitas pengajaran di tingkat sekolah dasar.²¹

7. Dipinti Fecira, et al., "*Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*"

Dipinti Fecira dan rekan-rekannya (2020) melakukan analisis penerimaan e-learning dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Studi ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan siswa terhadap sistem e-learning. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami tingkat adopsi teknologi dalam

²⁰ Shaniyah Alhayu Paudi, et. al., "*Penerapan Metode TAM Dalam Analisis E-Learning Pada SD Laboratorium UNG*", DIFFUSION, 1:2, (Mei, 2021), 131-141

²¹ Monalisa, Imron, "*Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz Terhadap Efektivitas Pengajaran Guru Sekolah Dasar di Wilayah Jatiuwung*", Jurnal Inovasi Informatika Universitas Pradita, 6:2, (September, 2021), 98-101

konteks pendidikan dan memberikan informasi bagi pengembangan dan peningkatan sistem e-learning di berbagai tingkat pendidikan.²²

8. Tuska Abel, et al., "Analisis Penerimaan Terhadap Penerapan Sistem E-Learning Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)"

Penelitian oleh Tuska Abel dan tim (2020) menganalisis penerimaan terhadap penerapan sistem e-learning dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil penelitian memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa merespon dan menerima sistem e-learning dalam konteks tertentu. Temuan ini dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan siswa terhadap teknologi pembelajaran online.²³

Penelitian-penelitian berikut menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengevaluasi berbagai aplikasi dan sistem informasi dalam konteks pendidikan.

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Muhammad Sukri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perceived of Usefulness/X1 dan faktor kemudahan <i>Perceived Ease of Use</i>/X2 secara signifikan bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan aplikasi dapodik dalam pemutakhiran data PIP (Y1). 2. <i>Perceived Usefulness</i>/X1 secara signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan aplikasi dapodik dalam pemutakhiran data PIP (Y1). 3. <i>Perceived Ease of Use</i>/X2 secara signifikan berpengaruh positif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Dapodik dan berfokus ada pemutakhiran data Program Indonesia Pintar. 2. Model TAM dan menggunakan tiga kosntruk Persepsi Kegunaan, Pesepsi Kemudahan dan Acceptance of IT. 3. Software SPSS sebagai alat untuk menganalisis data yang diperoleh

²² Dipinti Fecira, et. al., "Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan *Technology Acceptance Model* (Tam)" *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* E-Issn 2686 5661 Vol 02 No 04 November 2020

²³ Tuska Abel, et. al., "Analisis Penerimaan Terhadap Penerapan Sistem E-Learning Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)" *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA* Volume 4, Nomor 4, Oktober 2020, Page 924-929

		terhadap tingkat	
2	Benedictus Effendi	<p><i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i></p> <p>Hal ini terlihat pada distribusi hasil kuesioner dengan persentase rata-rata siswa yang memilih setuju pada variabel <i>Perceived Ease of Use</i> adalah sebanyak 57% dan untuk variabel <i>Perceived Usefulness</i> adalah sebanyak 60%. Mayoritas siswa tertarik dan berminat untuk menggunakan SISMART sebagai media pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat pada distribusi hasil kuesioner dengan persentase pada variabel <i>Attitude Toward Using</i> sebanyak 70% dan persentase untuk pernyataan negatif adalah sebanyak 56,7%. Untuk persentase yang setuju pada variabel <i>Behavior Intention</i> adalah sebanyak 63,1%.</p> <p>Mayoritas siswa cenderung sering menggunakan SISMART sebagai media pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat pada distribusi hasil kuesioner dengan persentase rata-rata siswa yang memilih setuju pada variabel <i>Actual Use</i> adalah 32% dan yang memilih sangat setuju adalah 32%.</p> <p>Interpretasi skor menunjukkan bahwa jawaban kuesioner dari siswa dapat dipercaya karena dapat mencapai skor yang tertinggi yaitu 82% (sangat kuat) dan skor terendah adalah 70% (kuat).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. SISMART 2. Software SPSS.
3	Nur Ain Ismail	<p>Hipotesis yang memiliki pengaruh secara signifikan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. H1 variabel pengalaman terhadap kegunaan, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem yang di analisis adalah Dapodik 2. Penelitian

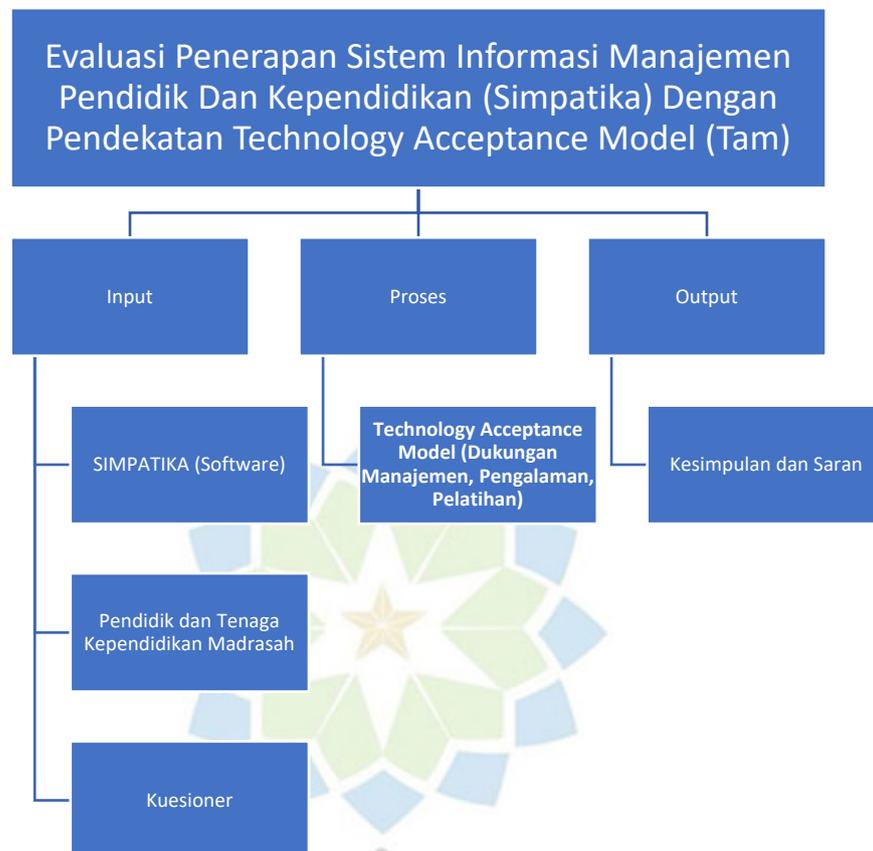
		<p>2. H3 variabel kemudahan penggunaan terhadap kegunaan,</p> <p>3. H4 variabel kemudahan penggunaan terhadap intensi (minat), dan</p> <p>4. H5 variabel kegunaan terhadap variabel intensi (minat) dengan nilai signifikan yang diperoleh $\leq 0,05$.</p> <p>5. Sementara untuk H2 ditolak, karena variabel kerumitan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan.</p>	<p>menggunakan 3 konstruk model TAM yaitu kegunaan, kemudahan dan intensi</p> <p>3. <i>Experience</i> dan <i>Complexity</i></p> <p>4. Software SPSS</p>
4	Fauzan Luthfi Yaumul Adha	<p>Empat dari delapan hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu $PU \Rightarrow ATT$, $PEOU \Rightarrow ATT$, $CON \Rightarrow ATT$, dan $ATT \Rightarrow US$.</p> <p>Empat hipotesis yang ditolak adalah $ACC \Rightarrow ATT$, $FOR \Rightarrow ATT$, $ESY \Rightarrow ATT$, dan $TL \Rightarrow ATT$.</p> <p>Hasil penelitian yang didapatkan memperlihatkan bahwa persepsi kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>) mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik, persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik, konten mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik, dan sikap (<i>attitude</i>) mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik.</p>	<p>1. Dapodik</p> <p>2. Menghilangkan konstruk Behavioral intention to Use</p> <p>3. Model pendekatan lain yaitu End- User Computing Satisfaction yang terdiri dari konstruk Content, Accurasi, Format, Ease dan Timelines.</p> <p>4. Software SmartPLS 3.0</p>
5	Shaniyah Alhayu Paudi	<p>Penelitian ini menghasilkan</p> <p>1. PEOU berpengaruh secara signifikan terhadap PU,</p>	<p>1. E-learning di SD Laboratorium Universitas Negeri</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 2. PEOU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ATU, 3. PU dan ATU pada guru tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan pada siswa berpengaruh secara signifikan, 4. PU berpengaruh secara signifikan terhadap ACC, 5. ATU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ACC, 6. PEOU dan PU terhadap ATU pada guru berpengaruh secara simultan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan pada siswa berpengaruh secara simultan dan signifikan, 7. PEOU dan ATU terhadap ACC berpengaruh secara simultan dan signifikan. 	<p>Gorontalo.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menghilangkan konstruk Behavioural Intention to Use, 3. Software SPSS
6	Monalisa, Imron	<p>Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kemanfaatan aplikasi Quizizz, kemudahan aplikasi Quizizz, dan Penggunaan aplikasi Quizizz berpengaruh positif dan signifikan terhadap Eektivitas aplikasi Quizizz pada para guru sekolah dasar di wilayah kelurahan Jatiuwung, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang. Juga dari hasil uji stimulan menunjukkan bahwa kemanfaatan aplikasi Quizizz, kemudahan aplikasi Quizizz, dan Penggunaan aplikasi Quizizz secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap Eektivitas aplikasi Quizizz pada para guru sekolah dasar di wilayah kelurahan Jatiuwung, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang. Penulis menyarankan agar peneliti di</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. TAM digunakan untuk mengukur pengaruh penggunaan aplikasi terhadap evektifitas pengajaran guru. 2. Software SPSS.

		kemudian hari menggunakan teori terbaru karena seiring waktu masalah-masalah terbaru akan mengalami perubahan.	
7	Dipinti Fecira	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Usefulness</i> (PU). 2. <i>Perceived Usefulness</i> (PU) dan Attitude Towards Using (ATU) berpengaruh positif terhadap Intention to Use (ITU). 3. <i>Perceived Usefulness</i> (PU) berpengaruh positif terhadap Attitude Towards Using (ATU). 4. <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) tidak berpengaruh terhadap Attitude Towards Using (ATU). 5. Perceived Enjoyment (PE) juga ditemukan tidak berpengaruh terhadap Intention to Use (ITU). 6. Perceived Enjoyment (PE) berpengaruh positif terhadap Attitude Towards Using (ATU). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan model TAM dengan menghilangkan konstruk <i>Actual Use</i> dan menambahkan variabel eksternal perceived enjoyment, 2. Software SmartPLS
8	Tuska Abel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna dalam hal ini Siswa menilai bahwa sistem e-learning yang digunakan atau diimplementasikan sangat berguna dan bermanfaat serta mudah digunakan sehingga dapat meningkatkan penerimaan pada aplikasi tersebut. Dengan demikian jika dilihat dari penerimaan pengguna semakin tinggi maka diharapkan untuk tingkat pemanfaatan teknologi maka akan tinggi pula dimasa mendatang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. TAM yaitu Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Penggunaan Nyata, 2. Software SPSS

Taabel 1. 1 Penellitian Terdahulu

F. Kerangka Pemikiran



Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Kependidikan (SIMPATIKA) menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Proses evaluasi ini dibagi menjadi tiga komponen utama: Input, Proses, dan Output. Berikut penjelasan rinci setiap komponen dan langkah yang dilibatkan dalam evaluasi ini.

1. Input

a. SIMPATIKA (Software)

SIMPATIKA adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola data pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah. Software ini dirancang untuk memudahkan pengelolaan administrasi dan memberikan informasi yang akurat dan up-to-date tentang tenaga pendidik. Pentingnya software ini terletak pada

kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data pendidikan.

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Subjek penelitian ini adalah para pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah. Mereka adalah pengguna utama SIMPATIKA dan persepsi mereka terhadap penggunaan software ini sangat penting untuk dievaluasi. Dengan melibatkan mereka sebagai partisipan, penelitian ini dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam penggunaan SIMPATIKA.

c. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Kuesioner dirancang berdasarkan indikator-indikator dalam TAM, seperti persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, dan niat untuk menggunakan. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mengukur variabel-variabel yang relevan dengan akurasi tinggi.

2. Proses

Dalam tahap proses, penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. TAM adalah model teoritis yang menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru. Model ini mencakup beberapa variabel penting, termasuk dukungan manajemen, pengalaman pengguna, dan pelatihan. Dukungan manajemen mengacu pada sejauh mana pihak manajemen mendukung penggunaan SIMPATIKA, sementara pengalaman dan pelatihan merujuk pada sejauh mana pengguna telah dilatih dan memiliki pengalaman dalam menggunakan software tersebut.

3. Output

Hasil akhir dari penelitian ini akan berupa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada analisis data. Kesimpulan akan memberikan gambaran tentang tingkat penerimaan SIMPATIKA oleh pendidik dan tenaga kependidikan

madrrasah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan tersebut. Saran yang diberikan akan bertujuan untuk meningkatkan implementasi dan penggunaan SIMPATIKA di madrasah, termasuk rekomendasi untuk meningkatkan dukungan manajemen, pengalaman pengguna, dan program pelatihan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989). TAM adalah salah satu model yang paling banyak digunakan untuk mempelajari penerimaan teknologi informasi dan komunikasi. Model ini menekankan pentingnya persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai determinan utama dari sikap dan niat untuk menggunakan teknologi.

G. Tinjauan Teoritis

Dalam konteks penerimaan teknologi, *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan kerangka kerja teoritis yang menjadi landasan dalam memahami perilaku pengguna terhadap adopsi suatu sistem informasi. Salah satu ahli yang mengemukakan konsep TAM adalah Fred Davis. Menurutnya, penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua dimensi utama, yakni Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*). Persepsi Kemudahan Penggunaan mencerminkan sejauh mana pengguna merasa bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak memerlukan usaha yang berlebihan, sementara Persepsi Kegunaan berkaitan dengan sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja atau produktivitas mereka.²⁴

Penelitian selanjutnya oleh Venkatesh dan Davis mengembangkan TAM dengan memasukkan variabel-variabel tambahan seperti Norma Subyektif dan Pengalaman Pengguna. Norma Subyektif menggambarkan sejauh mana individu merasakan tekanan sosial untuk mengadopsi teknologi, sedangkan Pengalaman Pengguna mencerminkan sejauh mana pengalaman masa lalu memengaruhi

²⁴ Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.

penerimaan teknologi.²⁵ Penambahan variabel ini meningkatkan kemampuan TAM dalam menjelaskan variasi penerimaan teknologi di berbagai konteks.

Dalam implementasi TAM pada sistem informasi pendidikan, khususnya di Indonesia, pemahaman mengenai penerimaan SIMPATIKA (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) menjadi krusial. SIMPATIKA diatur oleh kebijakan Kementerian Agama, seperti Peraturan Menteri Agama No. DJ.I/PP.00.6/3541/2015, yang memberikan dasar untuk penggunaan sistem informasi ini dalam konteks pendidikan madrasah. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap konsep TAM dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan adopsi SIMPATIKA di Madrasah Aliyah Kabupaten Cirebon.

SIMPATIKA (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) sebagai sistem informasi pendidikan di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat. Peraturan Menteri Agama Nomor DJ.I/PP.00.6/3541/2015, diterbitkan pada 20 September 2015, memberikan arahan dan kebijakan terkait penggunaan sistem pendataan pendidikan dan tenaga kependidikan pada binaan Rektorat Pendidikan Madrasah.²⁶ Melalui peraturan ini, Rektorat Pendidikan Madrasah memerintahkan seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di wilayah binaan Departemen Pendidikan Agama untuk melakukan verifikasi dan validasi data tunjangan guru sertifikasi dan tunjangan insentif menggunakan SIMPATIKA. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan akurasi dan keterandalan data pendidikan.

Dasar hukum ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 164/PMK.051/2010, yang menetapkan tata cara pembayaran tunjangan profesi guru dan dosen, termasuk tunjangan guru sertifikasi dan tunjangan insentif.²⁷ Dengan

²⁵ Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186-204.

²⁶ Peraturan Menteri Agama No: DJ.I/PP.00.6/3541/2015 tentang penggunaan sistem pendataan pendidikan dan tenaga kependidikan pada binaan Rektorat Pendidikan Madrasah.

²⁷ Peraturan Menteri Keuangan No. 164/PMK.051/2010 tentang Tata Cara Pembayaran Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor Kepala Kantor Kementerian.

adanya regulasi ini, SIMPATIKA menjadi bagian integral dari proses administratif pembayaran tunjangan, memberikan kejelasan prosedur dan mendukung efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia di sektor pendidikan.

Berbagai studi mengenai *Technology Acceptance Model* (TAM) telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi. Konsep TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis, yang mengidentifikasi *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) sebagai faktor kunci dalam penerimaan teknologi. Davis menekankan bahwa PU dan PEOU secara langsung memengaruhi sikap dan niat pengguna terhadap penggunaan teknologi. Mengembangkan lebih lanjut model ini, Davis, Bagozzi, dan Warshaw tahun 1989 mengeksplorasi hubungan antara niat penggunaan, sikap terhadap penggunaan, PU, dan PEOU. Penelitian mereka mengungkapkan bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna.²⁸

Venkatesh dan Davis kemudian memperluas TAM dengan TAM2, yang memasukkan faktor tambahan seperti output quality, result demonstrability, dan social influence processes. TAM2 memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor kontekstual dan sosial mempengaruhi penerimaan teknologi.²⁹

Selanjutnya, Venkatesh et al. (2003) mengintegrasikan berbagai model penerimaan teknologi ke dalam Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), yang memberikan kerangka kerja yang lebih komprehensif dalam memahami penerimaan teknologi. UTAUT berhasil menggabungkan elemen-elemen dari TAM, Model of PC Utilization, Motivational Model, dan Theory of Planned Behavior.³⁰

²⁸ F. D. Davis, R. P. Bagozzi, and P. R. Warshaw, "User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models," *Management Science*, vol. 35, no. 8, pp. 982–1003, 1989.

²⁹ V. Venkatesh and F. D. Davis, "A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies," *Management Science*, vol. 46, no. 2, pp. 186–204, 2000.

³⁰ V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "User acceptance of information technology: Toward a unified view," *MIS Quarterly*, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003.

Terakhir, TAM3 diperkenalkan oleh Venkatesh dan Bala, yang memperluas model dengan menambahkan faktor seperti computer self-efficacy, perception of external control, computer anxiety, dan enjoyment. TAM3 menawarkan pandangan yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna.³¹

Berbagai penelitian terbaru memberikan wawasan tambahan mengenai aplikasi dan adaptasi model ini dalam konteks yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Widagdo, dan Setiawan mengenai penerimaan teknologi finansial, khususnya P2P lending, menggunakan TAM yang diperluas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keamanan data dan privasi, serta kualitas layanan administratif, memengaruhi persepsi kegunaan, namun tidak secara langsung mempengaruhi niat penggunaan platform P2P lending.³² Ini mengindikasikan pentingnya faktor-faktor tambahan dalam konteks spesifik teknologi finansial.

Studi Natasia, Wiranti, dan Parastika mengenai platform e-learning NUADU di Indonesia menggunakan TAM dan menemukan bahwa kondisi memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan. Ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan kondisi pendukung dalam konteks teknologi pendidikan.³³

Scherer, Siddiq, dan Tondeur melakukan meta-analisis TAM dalam konteks adopsi teknologi digital oleh guru. Mereka menemukan bahwa TAM menjelaskan penerimaan teknologi dengan baik, meski ada beberapa kontroversi mengenai peran konstruk kunci dan variabel eksternal.³⁴

³¹ V. Venkatesh and H. Bala, "Technology acceptance model 3 and a research agenda on interventions," *Decision Sciences*, vol. 39, no. 2, pp. 273–315, 2008

³² G. A. Putri, A. K. Widagdo, and D. Setiawan, "Analysis of financial technology acceptance of peer to peer lending (P2P lending) using extended technology acceptance model (TAM)," *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, vol. 9, no. 1, 100027, 2023.

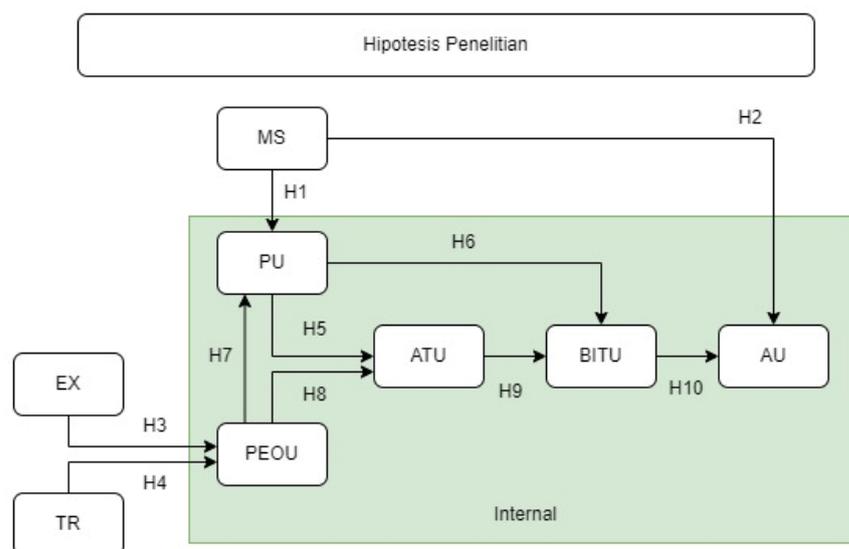
³³ R. Natasia, Y. T. Wiranti, and A. Parastika, "Acceptance analysis of NUADU as e-learning platform using the Technology Acceptance Model (TAM) approach," *Procedia Computer Science*, vol. 197, pp. 512–520, 2022.

³⁴ Scherer, F. Siddiq, and J. Tondeur, "The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education," *Computers & Education*, vol. 128, pp. 13–35, 2019.

Penelitian Alyoussef mengenai penerimaan kelas terbalik di pendidikan tinggi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti utilitas yang dirasakan dan kemudahan penggunaan berperan sebagai mediator dalam adopsi teknologi ini. Ini menegaskan kembali pentingnya kedua konstruk inti dalam TAM.³⁵

Terakhir, studi Alnemer tentang adopsi perbankan digital di Arab Saudi menggunakan TAM menemukan bahwa PEOU dan PU memiliki pengaruh positif terhadap adopsi perbankan digital, sedangkan kepercayaan memiliki dampak negatif. Hal ini menunjukkan bahwa TAM dapat diadaptasi dengan memasukkan faktor tambahan seperti kepercayaan dalam konteks perbankan digital.³⁶

H. Hipotesis Penelitian



Gambar 4. 1 Hipotesis Penelitian

H ₁	Ho ₁	Dukungan manajemen (MS) tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (PU)
	Ha ₁	Dukungan manajemen (MS) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan (PU)
H ₂	Ho ₂	Dukungan manajemen (MS) tidak berpengaruh terhadap penggunaan

³⁵ Y. Alyoussef, "Acceptance of a flipped classroom to improve university students' learning: An empirical study on the TAM model and the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT)," *Heliyon*, vol. 8, no. 12, e12529, 2022.

³⁶ A. Alnemer, "Determinants of digital banking adoption in the Kingdom of Saudi Arabia: A technology acceptance model approach," *Digital Business*, vol. 2, no. 2, 100037, 2022.

		nyata (AU)
	Ha2	Dukunan manajemen (MS) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan nyata (AU)
H3	Ho3	Pengalaman (EX) tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan (PEOU)
	Ha3	Pengalaman (EX) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan (PEOU)
H4	Ho4	Pelatihan (TR) tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan (PEOU)
	Ha4	Pelatihan (TR) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan (PEOU)
H5	Ho5	Persepsi kegunaan (PU) tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan (ATU)
	Ha5	Persepsi kegunaan (PU) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (ATU)
H6	Ho6	Persepsi Kegunaan (PU) tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan (BITU)
	Ha6	Persepsi Kegunaan (PU) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (BITU)
H7	Ho7	Persepsi Kemudahan (PEOU) tidak berpengaruh terhadap Persepsi Kegunaan (PU)
	Ha7	Persepsi Kemudahan (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Kegunaan (PU)
H8	Ho8	Persepsi Kemudahan (PEOU) tidak berpengaruh terhadap Sikap Penggunaan (ATU)
	Ha8	Persepsi Kemudahan (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Penggunaan (ATU)
H9	Ho9	Sikap penggunaan (ATU) tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan (BITU)
	Ha9	Sikap penggunaan (ATU) berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan (BITU)
H10	Ho10	Minat penggunaan (BITU) tidak berpengaruh terhadap penggunaan nyata (AU)
	Ha10	Minat penggunaan (BITU) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan nyata (AU)

Tabel 1. 2 Hipotesis Penelitian

I. Definisi Operasional

Penelitian memiliki delapan variabel yang digunakan dalam model penelitiannya sehingga proses analisisnya termasuk kedalam analisis multivariat. Teknik analisis multivariat adalah salah satu dari teknik statistik yang diterapkan

untuk memahami struktur data dalam dimensi tinggi. Dimana variabel-variabel yang dimaksud tersebut saling terkait satu sama lain.

No	Variabel	Sumber	Indikator
1	Dukungan Manajemen	Gardner & Amoroso (2004)	Pembentukan TIM
			Penyediaan Fasilitas
			Penentuan target
			Dukungan Pelatihan
			Pemberian Tugas
2	Pengalaman	Lee Younghwa (2011)	Pengalaman Pengelolaan Data Madrasah
			Pengalaman Penggunaan Teknologi
			Pengalaman Penggunaan Sistem Informasi (SIMPATIKA)
3	Pelatihan	Kim Hyojong (2009)	Pelatihan Teori
			Pelatihan Praktik
			Implementasi Pelatihan
4	Kegunaan	Davis (1989)	Tugas Lebih Cepat terselesaikan
			Meningkatkan Kinerja
			Meningkatkan Produktifitas
			Meningkatkan Efektifitas
			Tugas Lebih Mudah terselesaikan
			Kebermanfaatan Sistem Informasi (SIMPATIKA)
5	Kemudahan	Davis (1989)	Mudah Dipelajari
			Mudah dikuasai
			Mudah Dimengerti
			Fleksibilitas Sistem Informasi (SIMPATIKA)
			Mudah Menjadi Terampil
			Mudah Digunakan
6	Sikap	Davis (1989)	Antusias
			Rasa Nyaman
			Semangat
7	Minat	Davis (1989)	Ketertarikan Untuk Menggunakan Sistem Informasi (SIMPATIKA)
			Setuju dengan penggunaan

No	Variabel	Sumber	Indikator
			Keinginan Dalam Menggunakan Sistem Informasi (SIMPATIKA)
8	Aktualisasi penggunaan	Davis (1989)	Akses Untuk Mengelola Data Akses Untuk Memperoleh Data Kepuasan Terhadap Sistem Informasi (SIMPATIKA)

Taabel 1. 3 Definisi Operasional Variabel

1. Persepsi Kegunaan

Definisi Konseptual: Tingkat keyakinan pengguna terhadap sejauh mana Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas tugas-tugas pendidikan mereka.

Operasionalisasi: Diukur dengan skala penilaian dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju terhadap pernyataan terkait kegunaan SIMPATIKA dalam mendukung tugas pendidikan.

2. Persepsi Kemudahan

Definisi Konseptual: Tingkat keyakinan pengguna terhadap sejauh mana SIMPATIKA dapat digunakan dengan mudah tanpa kesulitan yang signifikan.

Operasionalisasi: Diukur dengan skala penilaian dari sangat sulit hingga sangat mudah terhadap pengalaman penggunaan SIMPATIKA.

3. Sikap terhadap Penggunaan

Definisi Konseptual: Sikap individu terhadap penerimaan dan penggunaan SIMPATIKA, mencakup aspek-aspek seperti sikap positif atau negatif.

Operasionalisasi: Diukur melalui kuesioner yang menilai sikap individu terhadap penggunaan SIMPATIKA dengan menggunakan skala Likert.

4. Minat Penggunaan

Definisi Konseptual: Tingkat minat atau keinginan pengguna untuk menggunakan SIMPATIKA dalam konteks aktivitas sehari-hari mereka.

Operasionalisasi: Diukur dengan menggabungkan tanggapan pada pertanyaan yang berkaitan dengan niat atau minat untuk menggunakan SIMPATIKA.

5. Penggunaan Nyata

Definisi Konseptual: Tingkat aktualisasi penggunaan SIMPATIKA dalam praktik sehari-hari oleh pengguna di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten dan Kota Cirebon.

Operasionalisasi: Diukur dengan melacak dan menganalisis data aktual penggunaan SIMPATIKA di Madrasah Aliyah yang bersangkutan.

6. Dukungan Manajemen

Definisi Konseptual: Tingkat dukungan dan komitmen yang diberikan oleh pihak manajemen Madrasah Aliyah terkait implementasi SIMPATIKA.

Operasionalisasi: Diukur melalui skala penilaian terkait persepsi pengguna terhadap dukungan manajemen dalam penerapan SIMPATIKA.

7. Pengalaman

Definisi Konseptual: Tingkat pengalaman pengguna dengan SIMPATIKA, mencakup tingkat keterampilan dan pengetahuan praktis mereka terhadap sistem.

Operasionalisasi: Diukur melalui penilaian tingkat pengalaman dan pemahaman pengguna terhadap fungsionalitas dan fitur SIMPATIKA.

8. Pelatihan

Definisi Konseptual: Tingkat partisipasi dan keberhasilan pengguna dalam pelatihan terkait SIMPATIKA untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan penggunaan.

Operasionalisasi: Diukur melalui evaluasi pelatihan dan skor kemajuan pengguna dalam memahami dan menggunakan SIMPATIKA setelah mengikuti pelatihan.